

ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM MEMBANGUN *CURIOSITY* DALAM DRAMA KOREA *THE GLORY* (2022)

Muhammad Rifqi

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. Tlp. : 085774953539, E-mail: muhammadrifqi110800@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis konflik tokoh utama dalam drama Korea berjudul *The Glory*, dengan tujuan untuk memahami bagaimana konflik tersebut membangun rasa *curiosity* kepada penonton. Dengan menggunakan teori konflik oleh Linda Seger, penelitian ini mengidentifikasi motivasi, aksi, tujuan, dan konflik yang dihadapi oleh tokoh utama. Selanjutnya, teori *curiosity* oleh Misbach Yusa Biran digunakan untuk mengeksplorasi aspek seperti masalah berisiko tinggi, penutupan informasi, sesuatu yang tidak lazim/unik, dan permasalahan berlapis dalam drama. Metodologi yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Proses penelitian dimulai dengan analisis mendalam terhadap drama Korea *The Glory*, mengamati konflik yang dihadapi oleh tokoh utama dalam berbagai *scene*, dan menganalisis bagaimana konflik tersebut membangun rasa *curiosity* kepada penonton. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 70 sekuen yang terdapat konflik pada tokoh utama. Bentuk konflik yang terjadi ada konflik batin dan konflik relasi. Aspek *curiosity* yang sering muncul dalam drama Korea *The Glory* adalah penutupan sebagian informasi dan masalah yang berisiko tinggi. Penutupan sebagian informasi terjadi saat adanya informasi yang tidak diberikan kepada penonton dengan memotong *scene* di tengah dialog. Masalah berisiko tinggi muncul saat tokoh utama harus menghadapi tokoh lain yang memiliki “*power*” lebih tinggi dan trauma tokoh utama yang menjadi penghambat.

Kata kunci: *The Glory*, konflik, *curiosity*

ABSTRACT

Analysis Of The Main Character's Conflict in Building Curiosity in the Korean Drama 'The Glory' (2022). This research focuses on analyzing the main character's conflicts in the Korean drama titled “The Glory” with the objective of understanding how these conflicts cultivate curiosity among viewers. Utilizing Linda Seger's conflict theory, the study identifies the motivations, actions, objectives, and conflicts faced by the main character. Furthermore, Misbach Yusa Biran's Curiosity theory is employed to delve into aspects such as high-risk issues, information concealment, something unusual/unique, and layered complexities within the drama. The methodology applied is qualitative descriptive. The research process begins with an in-depth analysis of the Korean drama ‘The Glory,’ observing the conflicts encountered by the main character across various scenes and analyzing how these conflicts generate curiosity among viewers. The findings of this study reveal that there are 70 sequences containing conflicts involving the main character. The types of conflicts observed include internal struggles and relational conflicts. The elements of curiosity frequently present in the Korean drama ‘The Glory’ include the partial withholding of information and high-risk challenges. The partial withholding of information occurs when certain details are not disclosed to viewers by abruptly cutting scenes during dialogues. High-risk challenges emerge when the main character confronts another individual with superior “power,” compounded by the main character's trauma acting as an obstacle.

Keywords: *The Glory*, conflict, *curiosity*

PENDAHULUAN

Industri Korea Selatan saat ini yang sangat berkembang dengan pesat adalah drama Korea atau disebut dengan drakor. Drama Korea kini tidak hanya tayang di televisi, tetapi juga di platform digital, salah satunya Netflix. Drama Korea tidak hanya terkenal dengan tema romansa, tetapi juga banyak genre yang diangkat seperti fantasi, aksi, horor, dan sains fiksi dengan puluhan tema yang diangkat dari meromantisasi perselingkuhan dan perundungan di sekolah. Drama yang bagus dibangun atas plot yang tidak membosankan. Salah satu drama yang memiliki cerita menarik adalah *The Glory*. Dalam drama tersebut, ada beberapa komponen plot yang berperan penting, salah satunya adalah konflik. Konflik adalah pertentangan atau pertikaian dalam sebuah drama.

The Glory dirilis pada 30 Desember 2022 di Netflix sebagai original serial Netflix. Drama dengan 16 episode dengan masing-masing 50 menit memiliki alur cerita yang rumit. Drama ini menceritakan Moon Dong-eun (Song Hye-kyo), yaitu seorang wanita yang harus menanggung trauma masa lalu yang kelam. Saat masih remaja bersekolah, kehidupan Moon Dong-eun dipenuhi trauma lantaran menjadi korban kekerasan. Sejak saat itu, Moon Dong-eun merencanakan balas dendam kepada para pelaku.

Konflik tersebut membuat efek rasa penasaran atau *curiosity* dalam drama tersebut sehingga membuat drama tersebut sangat menarik untuk terus disaksikan walau 16 episode. Durasi yang cukup panjang dapat membuat penonton jenuh dan kehilangan konsentrasi tentang jalan cerita dan pesan yang disampaikan. Akan tetapi, dengan mempersatukan plot atau alur cerita dengan pengolahan konflik yang menarik, sebuah drama tidak akan kekurangan daya tariknya. Drama *The Glory* memiliki alur

cerita yang unik yang mampu mengoyak emosi penonton. Sebuah cerita yang baik harus rumit sehingga penonton tidak dapat menebak apa yang akan terjadi pada akhirnya. Sebaliknya, ia harus cukup halus sehingga plot dapat mencakup semua tujuan akhir (Boggs, 1985).

Dalam drama *The Glory*, tokoh utama Moon Dong-eun melakukan proses balas dendam. Dalam proses ini, Moon Dong-eun mengalami konflik dikarenakan terdapat motivasi, tindakan, dan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan dapat bervariasi dari menyelidiki dan menangkap penjahat (sebagian besar cerita kejahatan), meruntuhkan dan membangun kembali suatu masyarakat, mencoba mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau menyelesaikan proyek, hingga menyiapkan dan melaksanakan perampokan (Seger, 1987). Selain itu, proses balas dendam drama *The Glory* membuat penonton penasaran. Rasa penasaran itu muncul, saat drama *The Glory* mengulur informasi tentang sebuah masalah. Semakin informasi ditunda, semakin penasaran penonton ingin mengetahuinya (Lutters, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dikemukakan rumusan permasalahan, antara lain (1) apa saja konflik tokoh utama pada drama Korea *The Glory* (2022) dan (2) bagaimana konflik tokoh utama dalam membangun *curiosity* pada drama *The Glory* (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang bertujuan memilih sekuen yang

memuat konflik tokoh utama dari populasi yang digunakan adalah drama Korea *The Glory* 16 episode.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data observasi. Terdapat tiga tahapan observasi, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Pada tahap penelitian deskriptif, peneliti akan mengamati drama *The Glory* dan mencari alasan mengapa memilih *The Glory* sebagai objek penelitiannya.

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi terfokus. Dalam penelitian ini, observasi dipersempit dengan berfokus pada konflik dalam drama Korea *The Glory*. Peneliti melihat *scene-scene* yang mengandung konflik. Untuk melihat konflik tersebut, peneliti akan melihat motivasi, tujuan, dan pihak yang terlibat konflik dengan tokoh utama dan tidak memasukkan *plot* dan konflik yang tidak berhubungan langsung dengan tokoh utama. Tahapan terakhir adalah tahapan observasi seleksi. Tahapan ini dilakukan dengan cara melihat jenis konflik yang muncul pada konflik tokoh utama. Setelah itu, menentukan bagaimana konflik tersebut memuat *curiosity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Konflik yang Muncul

Konflik adalah mereka berkonfrontasi, berkelahi, berargumen, dan mencoba memaksakan pandangan mereka kepada orang-orang yang tidak melihat hal-hal dengan cara yang sama. Konflik terjadi ketika dua karakter—protagonis dan antagonis—mempertahankan tujuan yang saling eksklusif (Seger, 1987).

Konflik tidak hanya terjadi antara dua orang, melainkan terdapat berbagai jenis konflik yang terjadi. Hal tersebut juga terjadi dalam drama Korea *The Glory*. Konflik pada tokoh utama drama *The Glory* muncul sebanyak 70 sekuen dari 82 *scene* yang digunakan.

Table 1 Jenis konflik yang muncul

No	Jenis Konflik	Jumlah Konflik
1	Konflik batin	26 sekuen
2	Konflik relasi	44 sekuen

Dari dua jenis konflik yang muncul dalam drama Korea *The Glory*, terdapat beberapa konflik yang terjadi pada tokoh utama, yaitu Moon Dong-eun.

a. Konflik Batin

Konflik batin terjadi ketika karakter merasa ragu tentang diri mereka sendiri, tindakan mereka, atau bahkan apa yang mereka inginkan, mereka mengalami konflik internal (Seger, 1987).

Dalam drama ini, dalam proses balas dendam terdapat banyak konflik batin yang berkembang pada tokoh utama, Moon Dong-eun. Pada episode 1 di *scene 2* dan *scene 30*, ditunjukkan betapa Moon Dong-eun terobsesi dengan Park Yeon-jin. Dia bahkan membayangkan untuk bertemu Park Yeon-jin setelah trauma yang diberikan oleh Park Yeon-jin dan teman-temannya kepada dirinya waktu SMA. Moon Dong-eun menyelidiki semua kegiatan Park Yeon-jin dan teman-temannya, pada episode 2, *scene 1*.

Dalam prosesnya, Moon Dong-eun juga merencanakan menggunakan Ha Ye-sol yang merupakan anak dari Park Yeon-jin. Di episode 2, *scene 17* dan episode 3, *scene 31* saat Moon Dong-eun berhasil menjadi wali kelas Ha Ye-sol. Di episode 4 *scene 4*, ditunjukkan dia sering memperhatikan apa yang dilakukan Park Yeon-jin dan keluarga kecilnya dalam mengingat rasa sakitnya. Namun, dalam prosesnya, Moon Dong-eun merasa bahwa apa yang dilakukannya salah. Dia menggunakan seorang anak kecil yang tidak tahu apa pun sebagai objek balas dendamnya kepada Park

Yeon-jin. Pada episode 4, *scene 23* dan *scene 24*, Moon Dong-eun mempertegas bahwa dia akan menggunakan Ha Ye-sol, anak Park Yeon-jin, namun ada kontradiktif pada dirinya tentang menggunakan Ha Ye-sol.

Tidak hanya kontradiktif Ha Ye-sol sebagai alat untuk balas dendam, namun orang-orang di sekitar Moon Dong-eun juga secara tidak langsung membuat Moon Dong-eun goyang saat sedang balas dendam. Di episode 3, *scene 20*, Kang Hyeon-nam yang merupakan mata-mata Moon Dong-eun memiliki sifat yang humoris dan perhatian. Namun, sifat tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi Moon Dong-eun karena Moon Dong-eun takut jika dia tersenyum dan bahagia, dia akan hilang fokus dalam balas dendam kepada Park Yeon-jin. Hambatan lain yang dialami Moon Dong-eun saat ibunya, Jeong Mi-hee datang menemui dirinya atas suruhan Park Yeon-jin. Dia berhasil membuat Moon Dong-eun merasakan konflik batin. Moon Dong-eun menyadari bahwa Jeong Mi-hee adalah ibu kandungnya, walaupun dia juga merupakan orang yang menghancurkan hidupnya. Konflik batin itu muncul di episode 11, *scene 30*, saat Moon Dong-eun memikirkan cara menyingkirkan Jeong Mi-hee dan menjadi klimaks di episode 12, *scene 39* dan *scene 40*, setelah Moon Dong-eun mengalami konflik relasi dengan Jeong Mi-hee yang membuat Moon Dong-eun menangis sesegukan, harus menghadapi musuh sekaligus ibunya sendiri.

Tidak hanya dari faktor eksternal yang membuat Moon Dong-eun mengalami konflik batin, tetapi juga terdapat faktor internal yang terjadi sehingga menghambat Moon Dong-eun balas dendam. Setelah perundungan oleh Park Yeon-jin dan teman-temannya, Moon Dong-eun mengalami trauma baik secara fisik dan mental. Trauma itu muncul pertama di episode

1, *scene 11* saat Moon Dong-eun di atas gedung dan akan bunuh diri. Tubuhnya yang luka dan mentalnya yang sudah rusak, membuatnya ingin bunuh diri. Masih di episode 1, trauma pada dirinya ditunjukkan saat *scene 19* dan *scene 20* saat Moon Dong-eun kerja. Trauma lain muncul di episode 5, *scene 5-7*, saat Moon Dong-eun dipotret oleh Kang Hyeon-nam, yang mengingatkan dia pada proses visum oleh perawat sekolah serta diperkuat di *scene 18* saat Moon Dong-eun melihat teko yang mendidih dan membayangkan rasa panasnya dulu saat tangannya dibakar oleh catokan rambut dan setrikaan.

Trauma itu menjadi hambatan Moon Dong-eun dalam balas dendam kepada teman-temannya. Traumanya muncul secara tiba-tiba saat dia melihat sesuatu yang dibakar di episode 6, *scene 28* dan episode 13, *scene 46* dan *scene 49*. Moon akan mengalami serangan panik saat melihat sesuatu yang dibakar sehingga konflik batin itu menghambatnya dalam proses balas dendam. Hal itu diperkuat saat Moon Dong-eun akan mengusir Jeong Mi-hee dari apartemen di episode 13, *scene 49*, serta episode 8, *scene 7* setelah bertemu Jeon Jae-joon dan Moon Dong-eun merasa traumanya kambuh setelah mengingat apa yang dilakukan Jeon Jae-joon kepada dirinya dulu.

Konflik batin mencapai titik puncak saat Moon Dong-eun sudah selesai membalaskan dendamnya kepada kelima temannya. Moon Dong-eun berpikir untuk mengakhiri hidupnya setelah membakar semua foto Park Yeon-jin dan teman-temannya. Dia ingin mengakhiri rasa sakit dan trauma yang dia alami selama 18 tahun.

Dalam drama Korea *The Glory*, tokoh utama mengalami konflik batin selama 16 episode saat sedang membalaskan dendamnya

kepada tokoh lain. Terdapat konflik batin yang berasal dari eksternal seperti hambatan dalam balas dendam dan rasa bersalah kepada tokoh lain yang dirugikan. Konflik batin dari internal pada tokoh utama adalah traumatis yang dialami tokoh utama.

a. Konflik Relasi

Konflik relasi adalah pertemuan dinamis antara dua individu yang keras kepala dan memiliki pandangan yang berlawanan (Seger, 1987). Dalam drama *The Glory*, Moon Dong-eun adalah seorang korban perundungan yang ingin membalaskan dendamnya. Dalam proses balas dendamnya, dia harus memiliki konflik relasi dengan orang yang meerundungnya atau orang sekitarnya. Saat dua orang saling berhadapan, konflik membangun, berkembang, dan akhirnya mencapai suatu kesimpulan dinamis—perkelahian, ledakan, pukulan, atau seseorang pergi dari ruangan dengan kesal (Seger, 1987).

Dalam konflik relasi *The Glory*, Moon Dong-eun sebagai tokoh utama menghadapi beberapa tokoh secara langsung. Moon Dong-eun memiliki konflik relasi terbanyak dengan Park Yeon-jin dengan 14 konflik relasi di 11 *scene* berbeda, serta tambahan 4 *scene* yang memiliki konflik relasi saat Park Yeon-jin dan teman-teman Moon Dong-eun secara bersama-sama. Park Yeon-jin digambarkan sebagai tokoh utama antagonis yang menjadi objek utama Moon Dong-eun dalam balas dendam.

Konflik awal digambarkan episode 1, *scene* 4, saat Moon Dong-eun melaporkan Park Yeon-jin dan teman-temannya, namun mereka dibebaskan begitu saja. *Scene* ini menggambarkan bahwa Moon Dong-eun tidak memiliki seseorang di pihaknya. Berlanjut *scene* 6, Moon Dong-eun disiksa oleh Park Yeon-jin dan teman-temannya karena Moon

Dong-eun melaporkan mereka. Intensitas konflik Moon Dong-eun dengan Park Yeon-jin mulai menguat. Moon Dong-eun mendeklarasikan dirinya untuk balas dendam kepada Park Yeon-jin di depan Park Yeon-jin. Episode 1, sebagai motivasi awal Moon Dong-eun dalam balas dendam dan berkonflik dengan Park Yeon-jin.

Setelah Moon Dong-eun menyusun rencananya selama 18 tahun, dia bertemu Park Yeon-jin secara tatap muka untuk kali pertama di episode 3, *scene* 29. Di *scene* 32, Moon Dong-eun memancing emosi Park Yeon-jin saat Park Yeon-jin menerima penghargaan Alumni Bangga 2022. Di episode 4, *scene* 1 dan 2, digambarkan *scene* saat Moon Dong-eun dirundung. *Scene* itu, menggambarkan motivasi Moon Dong-eun dalam balas dendam kepada Park Yeon-jin dan teman-temannya. Moon Dong-eun juga menyinggung kehidupan Park Yeon-jin yang bahagia dengan keluarga kecilnya dan kariernya di *scene* 3 dan *scene* 5.

Konflik terus berkembang saat Park Yeon-jin mengetahui Moon Dong-eun menjadi wali kelas anaknya di episode 4, *scene* 14 dan *scene* 19. Di episode 5, Park Yeon-jin bernegosiasi dengan Moon Dong-eun dengan membayar sejumlah uang asalkan Moon Dong-eun meninggalkan dirinya dan keluarganya. Moon Dong-eun merasa tersinggung dan mengancam Park Yeon-jin melebihi sebelumnya sehingga konflik semakin tinggi. Hingga episode 12, Moon Dong-eun menemui Park Yeon-jin dan berkata bahwa dia sudah menyebarkan tentang Park Yeon-jin dan Lee Sa-ra ke media. Park Yeon-jin merasa *denial* bahwa dirinya akan bebas dari skandal yang dibuat Moon Dong-eun. Klimaks konflik antara Moon Dong-eun dengan Park Yeon-jin di episode 16, *scene*

20 saat Moon Dong-eun mengunjungi Park Yeon-jin di penjara dan membuat Park Yeon-jin berteriak histeris.

Kadar konflik tertinggi kedua, Moon Dong-eun dengan Jeong Mi-hee, ibu Moon Dong-eun. Dia muncul di episode 10, *scene* 11 setelah 18 tahun meninggalkan Moon Dong-eun. Kemunculannya menjadi penghambat Moon Dong-eun dalam balas dendam. Hal itu diperkuat saat *scene* 15, ketika Jeong Mi-hee berkata dia akan tinggal bersama Moon Dong-eun, walau Moon Dong-eun sudah mengusir Jeong Mi-hee. Jeong Mi-hee datang atas suruhan Park Yeon-jin.

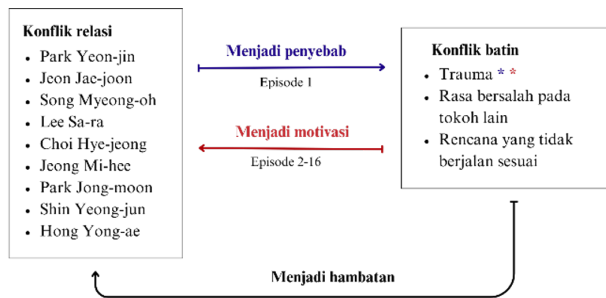
Di episode 12, Jeong Mi-hee berkata bahwa dia tidak akan pergi dari Moon Dong-eun. Puncak konflik terjadi pada episode 13, *scene* 43, 47 dan 49, saat Moon Dong-eun memaksa Jeong Mi-hee keluar dari apartemennya. Namun, Jeong Mi-hee tetap memaksa tetap berada di apartemen dan sengaja membakar apartemen. Resolusi konflik mereka terjadi di episode 14, *scene* 6, saat Jeong Mi-hee dimasukkan ke rumah sakit jiwa oleh Moon Dong-eun. Konflik selanjutnya konflik bersama Lee Sa-ra dengan 2 konflik, Jeon Jae-joon dengan 4 konflik, Choi Hye-jeong dengan 4 konflik, Song Myeong-oh dengan 5 konflik, dan Hong Yeong-ae dengan 2 konflik. Dalam proses balas dendamnya, Moon Dong-eun berusaha memecah belah kelompok Park Yeon-jin. Moon Dong-eun berkonflik dengan Lee Sa-ra untuk mendapatkan uang. Moon Dong-eun memanfaatkan kondisi Lee Sa-ra yang merupakan pencandu. Moon Dong-eun menggunakan Choi Hye-jeong untuk melaporkan hilangnya Song Myeong-oh ke polisi dan menggunakan untuk membawa

Park Yeon-jin ke klinik praktik dokter Joo. Sementara Moon Dong-eun menggunakan Jeon Jae-joon untuk membuat Park Yeon-jin bercerai dengan suaminya dengan memberi tahu tentang Ha Ye-sol. Serta, Moon Dong-eun menggunakan Song Myeong-oh sebagai tangan kanannya untuk mengancam Park Yeon-jin tentang kematian Yoon So-hee.

Dalam drama Korea *The Glory*, konflik relasi yang muncul adalah konflik tokoh utama dengan tokoh lain dengan menunjukkan perbedaan tujuan melalui dialog yang intens. Dialog antara tokoh utama dengan tokoh lain membangun konflik dengan munculnya motivasi, tujuan, dan tindakan yang berbeda di antara mereka. Konflik relasi bisa muncul saat tokoh utama sengaja bertemu dengan tokoh lain dan berusaha untuk memprovokasi tokoh lain dengan berbicara mengenai kehidupan tokoh lain. Saat memprovokasi, tokoh utama menunjukkan motivasi dan tujuannya kepada tokoh lain yang memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda. Tokoh lain tersebut antara lain Park Yeon-jin, Jeon Jae-joon, Jeong Mi-hee, Song Myeong-oh, Choi Hye-jeong, Lee Sa-ra, dan orang sekitar Park Yeon-jin.

1. Hubungan antara Konflik Relasi dan Konflik Batin

Terdapat relasi antara konflik relasi dan konflik batin dalam drama Korea *The Glory*. Konflik relasi Moon Dong-eun dengan Park Yeon-jin dan teman-temannya di episode 1 membentuk konflik batin Moon Dong-eun di episode selanjut. Di episode 1, Moon Dong-eun dirundung oleh kelima teman-temannya dan sekitarnya sehingga membuat Moon Dong-eun harus keluar dari sekolah. Dia mengalami sakit fisik dan psikis akibat perundungan tersebut. Hal tersebut muncul konflik batin dalam dirinya.



Gambar 1 Bagan hubungan antara konflik relasi dan konflik batin

Konflik batin ini berkembang menjadi motivasi dirinya untuk balas dendam kepada Park Yeon-jin dan kelima temannya sehingga membentuk kembali konflik relasi antara mereka. Dalam proses balas dendamnya, beberapa kali ditunjukkan *scene flashback* sebelum masuk ke *scene* Moon Dong-eun bersama kelima temannya. *Scene* tersebut menggambarkan motivasi kuat Moon Dong-eun sehingga saat bertemu dengan kelima teman-temannya, terjadi konflik relasi.

Contoh lain, saat Moon Dong-eun akan bertemu Jeon Jae-joon di episode 8. Terjadi *scene* saat SMA pada *scene* 4, saat Jeon Jae-joon melecehkan Moon Dong-eun dengan melihat payudaranya sehingga Moon Dong-eun menangis. *Scene* 5, Moon Dong-eun bertemu Jeon Jae-joon. Dengan gambaran *scene*, penonton dibuat paham seberapa kuat alasan Moon Dong-eun untuk balas dendam kepada Jeon Jae-joon. Hal tersebut diperkuat lagi dengan munculnya *scene* 6, setelah Moon Dong-eun bertemu Jeon Jae-joon, dia mengalami gatal-gatal di bekas luka bakarnya dan menangis di toilet. Pertemuannya dengan Jeon Jae-joon membuatnya teringat masa lalu yang menyakitkan.



Gambar 2 Screenshot episode 8, scene 4-6

2. Pola Perkembangan Konflik

Terdapat pola perkembangan konflik dalam drama *The Glory*. Analisis ini menggunakan teori Elizabeth Lutters 2, yaitu grafik tersebut menunjukkan *teaser* sebagai pembuka cerita. Dalam teori ini, *teaser* disebutkan sebagai gebrakan awal cerita. Hal itu terjadi dalam drama *The Glory* yang memiliki gebrakan awal cerita di episode 1. *Scene* awal menunjukkan Moon Dong-eun yang datang dari Seoul ke Semyeong dan menempati apartemen barunya. Di *scene* 2 digambarkan Moon Dong-eun yang memasang foto Park Yeon-jin dan teman-temannya dan membayangkan Park Yeon-jin yang datang menemui dirinya. Hal tersebut menunjukkan gebrakan awal di episode 1, sebelum masuk ke *bumper* judul drama. Setelah *bumper*, terjadi penurunan dan data sebentar saat masuk ke *scene* Moon Dong-eun SMA tahun 2004, kemudian naik saat terjadi konflik awal hingga mencapai klimaks saat Moon Dong-eun berkata bahwa dia akan membalas perbuatan Park Yeon-jin. Pola itu berulang saat memasuki episode 2 dan selanjutnya. Namun, *teaser* di episode 2 dan episode selanjutnya, tidak hanya gebrakan awal, tetapi juga resolusi dari klimaks di episode sebelumnya.



Gambar 3 Episode 1, *scene* terakhir



Gambar 4 Episode 2, *scene* awal

Di episode 2, *teaser* yang dimunculkan adalah resolusi dari klimaks saat Moon Dong-eun melihat foto-foto Park Yeon-jin di episode 1, pada tahun 2022. *Teaser* episode 2, digambarkan *scene* tahun 2014, saat Moon Dong-eun mencari tahu kegiatan Park Yeon-jin dan sebagainya. Lalu, setelah *teaser* terdapat *bumper* dan konflik menurun hingga mulai konflik kembali dan perlahan naik hingga klimaks. Begitu pun seterusnya secara berulang sampai episode 16.

1. Konflik dalam Membangun *Curiosity*

Dalam membangun *curiosity*, ada empat aspek atau indikator dalam cerita, yaitu masalah yang berisiko tinggi, sesuatu yang unik atau tidak lazim, penutupan sebagian informasi dan permasalahan berlapis (Biran, 2010).

a. Masalah yang Berisiko Tinggi

Pada aspek masalah yang berisiko tinggi, penonton akan tertarik mengikuti jalan cerita. Sebab, jika membahas masalah utama, harus memiliki masalah yang berisiko tinggi

sehingga penonton merasakan penasaran bagaimana tokoh menghadapi masalah dan jika gagal, akibatnya bisa fatal (Biran, 2010).

Di episode 8, *scene* 4-6, Moon Dong-eun bertemu dengan Jeon Jae-joon. Namun, sebelumnya ditampillkan *scene* Moon Dong-eun dilecehkan secara verbal oleh Jeon Jae-joon saat SMA. Hal tersebut membuat Moon Dong-eun teringat dan menahan emosinya saat Jeon Jae-joon membahas mengenai luka bakar yang dialami Moon Dong-eun dulu. Setelah bertemu, Jeon Jae-joon, Moon Dong-eun ke toilet dan muntah. Dia juga menggaruk bekas luka bakarnya sampai menangis. *Scene* 4-6 menunjukkan Moon Dong-eun mengalami masalah yang berisiko tinggi saat menghadapi Jeon Jae-joon karena dia juga harus menghadapi traumanya pada masa lalu.

Episode 12, *scene* 38-41 merupakan *scene* saat Moon Dong-eun mengusir ibunya dari apartemen. Jeong Mi-hee menolak diusir oleh Moon Dong-eun. Saat memaksa Jeong Mi-hee, Moon Dong-eun mengalami serangan panik saat melihat daging yang sedang dibakar melompat. Moon Dong-eun mendengar suara daging yang terbakar dan membuatnya teringat saat tubuhnya dibakar oleh catokan rambut. Serangan panik itu dimanfaatkan oleh Jeong Mi-hee dan memperkeruh trauma Moon Dong-eun dengan membalikkan kompor tersebut sehingga membakar apartemennya. Moon Dong-eun semakin tersiksa dan sesak napas melihat api besar. Moon Dong-eun mengalami masalah yang berisiko tinggi terhadap dirinya saat berkonflik dengan Jeong Mi-hee.

Dalam drama *The Glory*, masalah berisiko tinggi dibangun dari konflik tokoh utama yang harus menghadapi tokoh lain yang memiliki “*power*” yang lebih daripada tokoh utama baik dari ekonomi maupun sosial. Kelemahan

tokoh utama seperti traumatis akan masa lalu, menjadi hambatan tokoh utama dalam berkonflik dengan tokoh lain sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan yang berisiko tinggi.

Dua jenis konflik yang muncul, yaitu konflik relasi dan konflik batin mampu membangun *curiosity* melalui masalah yang berisiko tinggi. Konflik relasi dapat memuat masalah yang berisiko tinggi karena status sosial protagonis dan antagonis sangat berbeda sehingga saat tokoh utama berkonflik dengan antagonis, terjadi masalah yang berisiko tinggi terhadap tokoh utama dan membuat penonton merasa khawatir apakah tokoh utama dapat mengatasi masalahnya.

Konflik batin juga memiliki pengaruh dalam memuat masalah berisiko tinggi pada tokoh utama. Tokoh utama memiliki konflik batin berupa trauma yang kerap kali muncul saat tokoh utama berkonflik relasi dengan antagonis. Trauma tersebut memotivasi, namun juga menghambat tokoh utama dalam berkonflik dengan antagonis seperti Park Yeon-jin dan teman-temannya.

b. Sesuatu yang Tidak Lazim/Unik

Aspek kedua adalah sesuatu yang tidak lazim atau unik. Rasa ingin tahu penonton hanya kecil terhadap sesuatu yang kurang aneh atau sudah jelas informasinya (Biran, 2010).

Episode 2, *scene* 25, saat Moon Dong-eun bertemu Song Myeong-oh di Siesta. Moon Dong-eun berkonflik dengan Song Myeong-oh dengan memprovokasi Song Myeong-oh bahwa Song Myeong-oh hanyalah seorang bawahan dari Jeon Jae-joon. Konflik yang Moon Dong-eun ciptakan memiliki tujuan untuk membuat Song Myeong-oh menjadi tangan kanannya dalam membalaskan dendam kepada Jeon Jae-joon dan Park Yeon-jin.

Padahal Song Myeong-oh merupakan orang yang ikut merunding dirinya dulu.

Di episode 7, *scene* 34, Moon Dong-eun menggunakan Choi Hye-jeong untuk melaporkan kehilangan Song Myeong-oh ke polisi. Moon Dong-eun bisa saja melaporkannya sendiri, namun dia menggunakan musuhnya untuk melakukan hal tersebut. Kedua konflik di atas menunjukkan bagaimana cara Moon Dong-eun dalam balas dendam kepada temannya. Dia menggunakan musuhnya sebagai alat penunjang dirinya dalam balas dendam dengan memanfaatkan kelemahan mereka. Hal ini dapat membangun rasa penasaran penonton tentang cara apa yang akan Moon Dong-eun lakukan lainnya untuk balas dendam.

Dalam drama Korea *The Glory*, sesuatu yang tidak lazim atau unik merujuk pada cara tokoh utama dalam balas dendam. Cara-cara tidak terduga tersebut yang membuat penonton penasaran bagaimana tokoh utama ini dalam melakukan aksinya kepada tokoh lain. Konflik relasi sangat berperan penting dalam membangun *Curiosity* melalui sesuatu yang tidak lazim atau unik. Sesuatu yang tidak lazim atau unik tidak bisa terjadi pada konflik batin karena membutuhkan tokoh lain yang berkonflik dengan tokoh utama. Dengan demikian, konflik relasi hanya dapat memuat sesuatu yang tidak lazim atau unik dalam membangun *curiosity*.

c. Penutupan Sebagian Informasi

Penutupan sebagian informasi terjadi saat cerita mengalami penundaan dalam memberikan informasi sehingga keinginan penonton meningkat karena informasi tersebut ditahan (Biran, 2010).

Episode 3, *scene* 22-24, saat Moon Dong-eun mengunjungi mantan gurunya. Moon

Dong-eun memperkenalkan diri kepada mantan gurunya dan mantan gurunya terkejut. Saat itu, terjadi perpindahan *scene* yang membuat *scene* 24 menggantung karena penonton tidak mengetahui tujuan utama Moon Dong-eun datang ke rumah mantan gurunya.

Scene 25, saat Moon Dong-eun bertemu Song Myeong-oh. Terjadi konflik antara mereka saat Moon Dong-eun memprovokasi Song Myeong-oh. Namun, dalam konflik itu, mereka membahas siswi bernama Yoon So-hee yang dibunuh. Song Myeong-oh membantah bahwa dirinya yang telah membunuh Yoon So-hee. Moon Dong-eun tahu itu dan dia tidak memberi tahu siapa yang membunuh Yoon So-hee walau dia tahu pelakunya. Terjadi penundaan informasi mengenai siapa yang membunuh Yoon So-hee di *scene* tersebut.

Dalam drama Korea *The Glory*, konflik tokoh utama, penundaan informasi terjadi saat konflik sedang berlangsung, namun sudah berpindah *scene*, sehingga terjadi penundaan informasi. Penundaan informasi tidak hanya terjadi *scene* pertengahan, tetapi selalu digunakan saat *scene* terakhir pada episode *The Glory*. Penundaan informasi dijadikan klimaks dalam cerita sehingga membuat penonton penasaran dengan kelanjutan ceritanya.

Penundaan informasi terjadi di dua konflik, yaitu konflik relasi dan konflik batin. Konflik relasi dapat memuat penutupan sebagian informasi karena adanya penutupan informasi saat tokoh utama berkonflik dengan tokoh lain. Setelah terjadi konflik, tokoh utama berusaha menurunkan intensitas konflik dengan membahas pokok tujuan tokoh utama mendatangi dan berkonflik dengan tokoh lain dan memberikan informasi. Informasi inilah yang sebagian ditutup oleh tokoh utama kepada penonton. Dengan demikian, konflik

dalam tokoh utama menjadi pengantar dan membangun *curiosity* melalui informasi yang ditahan oleh tokoh utama kepada penonton.

Sementara penutupan bagian informasi dimuat melalui konflik batin dengan menunjukkan tujuan tokoh utama saat berkonflik dengan dirinya sendiri. Tujuan itu memuat informasi yang tidak lengkap diberikan kepada penonton sehingga terjadi penutupan sebagian informasi.

d. Permasalahan berlapis

Aspek terakhir adalah permasalahan yang berlapis. Permasalahan berlapis begitu penting karena tidak boleh ada kekosongan dalam cerita yang dapat menurunkan rasa penasaran penonton (Biran, 2010). Oleh karena itu, diperlukan permasalahan berlapis yang muncul sebelum masalah lain selesai sehingga penonton ingin tahu penyelesaian ceritanya.

DI episode 6, *scene* 28, saat Moon Dong-eun datang ke bengkel, dia mengalami serangan panik saat melihat orang lain membakar daging. Hal itu juga terjadi 5, *scene* 5-7 saat Moon Dong-eun tiba-tiba dipotret oleh Kang Hyeon-nam. Dia mengingat tentang dirinya yang difoto oleh Ahn Jeong-mi saat SMA, setelah perundungan terjadi. Hal tersebut menjadi permasalahan berlapis bagi Moon Dong-eun karena dia harus menghadapi konflik batin saat menghadapi konflik utamanya.

Episode 10, *scene* 11, saat Jeong Mi-hee, ibu Moon Dong-eun datang dan mengganggu Moon Dong-eun. Permasalahan Moon Dong-eun dengan Jeong Mi-hee menjadi salah satu subplot di antara permasalahan utama antara Moon Dong-eun dan Park Yeon-jin. Munculnya Jeong Mi-hee yang juga berkonflik dengan Moon Dong-eun membuat rasa ingin tahu penonton meningkat tentang bagaimana Moon Dong-eun menyelesaikan masalahnya yang berlapis.

Permasalahan yang berlapis dalam drama Korea *The Glory* muncul dengan *subplot* yang memiliki konflik secara langsung ataupun tidak langsung dalam tokoh utama. Konflik tersebut menjadi hambatan bagi tokoh utama dalam menyelesaikan masalah utama dalam cerita sebab tokoh utama *The Glory* menghadapi konflik lain. Dengan demikian, membuat rasa ingin tahu penonton muncul tentang bagaimana tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahan yang berlapis.

Konflik relasi dan konflik batin pada tokoh utama memiliki peran masing-masing dalam memuat permasalahan berlapis. Konflik relasi muncul saat tokoh utama mengalami konflik dan permasalahan dengan tokoh lain yang tidak masuk ke dalam permasalahan utama tokoh utama. Konflik tersebut membuat tokoh utama menjadi kesulitan dan menambah masalah bagi tokoh utama sehingga menimbulkan permasalahan berlapis.

Konflik batin dapat memuat permasalahan berlapis, yaitu trauma tokoh utama. Trauma inilah yang menjadi hambatan lain tokoh utama dalam mengatasi permasalahan utama. Selain menjadi penghambat, trauma ini juga menjadi permasalahan tersendiri bagi tokoh utama sehingga terjadi permasalahan berlapis yang terjadi pada tokoh utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Curiosity* dalam Drama Korea *The Glory* 2022, telah didapati hasil guna menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

Drama Korea “*The Glory*” memiliki berbagai konflik yang ditampilkan. Bentuk konflik yang muncul adalah konflik batin dan konflik relasi. Dalam drama Korea *The Glory*,

terdapat konflik batin yang berasal dari eksternal seperti hambatan dalam balas dendam dan rasa bersalah pada tokoh lain yang dirugikan.

Konflik batin dari internal pada tokoh utama adalah traumatis yang dialami Moon Dong-eun. Trauma tersebut menjadi motivasi sekaligus hambatan tokoh utama dalam balas dendam. Trauma dimunculkan saat tokoh utama berkonflik dengan tokoh lain, sehingga menjadi motivasi yang kuat bagi tokoh utama untuk berkonflik dengan tokoh lain.

Sementara itu, Moon Dong-eun memiliki konflik relasi terbanyak dengan Park Yeon-jin dengan 14 konflik relasi di 11 *scene* berbeda, serta tambahan 4 *scene* yang memiliki konflik relasi saat Park Yeon-jin dan teman-teman Moon Dong-eun secara bersama-sama. Konflik relasi terbanyak kedua, terjadi Moon Dong-eun dengan ibunya sendiri, yaitu Jeong Mi-hee.

Dalam drama Korea *The Glory*, konflik tokoh utama menjadi salah satu aspek penting dalam membangun *Curiosity*. (a) Masalah yang berisiko tinggi muncul saat tokoh mengalami konflik dengan Park Yeon-jin dan teman-teman. Konflik batin Moon Dong-eun dengan traumanya saat menghadapi Park Yeon-jin dan teman-teman juga menjadi aspek masalah yang berisiko tinggi.

(b) Sesuatu yang tidak lazim. Dalam drama Korea *The Glory*, aspek ini muncul dari cara Moon Dong-eun balas dendam kepada Park Yeon-jin dan teman-temannya. Hal ini dapat membangun rasa penasaran penonton tentang cara apa yang akan Moon Dong-eun lakukan lainnya untuk balas dendam.

(c) Dalam drama Korea *The Glory*, pada konflik tokoh utama, penundaan informasi terjadi saat konflik sedang berlangsung, namun sudah berpindah *scene* sehingga terjadi penundaan informasi. Penundaan

informasi dijadikan klimaks pada cerita sehingga membuat penonton penasaran dengan kelanjutan ceritanya.

(d) Permasalahan berlapis ini muncul dengan subplot yang memiliki konflik dengan Moon Dong-eun baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, permasalahan berlapis ini menjadi salah satu aspek dalam membangun *curiosity*.

(3) Konflik relasi dan konflik batin memiliki peran masing-masing dalam memuat indikator *curiosity*, yaitu masalah bersiiko tinggi, permasalahan berlapis, dan penutupan sebagian informasi. Namun, indikator sesuatu yang tidak dapat lazim/unik tidak ditemukan dalam konflik batin karena sesuatu yang tidak lazim dalam drama ini merujuk pada cara tokoh utama balas dendam kepada tokoh lain sehingga dibutuhkan setidaknya lebih dari dua tokoh yang berkonflik untuk menunjukkan cara tokoh dalam balas dendam.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Biran, M. Y. (2010). *Teknik Menulis Film Cerita*. FFT IKJ.
- Boggs, J. M. (1985). *The Art of Watching Film*. McGraw-Hill.
- Egri, Lajos. (1972). *The Art of Dramatic Writing*. Touchstone
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Gajah Mada Press
- Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Grasindo.
- Seger, L. (1987). *Making A Good Script Great* (2nd ed.). Samuel French Trade.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Skripsi dan Jurnal

- Anggraini, Advi Octa. (2023). *Analisis Isi Bullying Dalam Drama Korea "The*

Glory" Season 1. Universitas Amikom Yogyakarta

Maulida, Icha Rahma. (2022). *The Characterization And Curiosity Reflected On The Main Character In The Luca (2021) Disney Movie*. Universitas Islam Sultan Agung

Prasetyo, Lutfi Kukuh. (2021). *Analisis Peran Konflik Dalam Membangun Ketegangan Pada Film "Filosofi Kopi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Setyowati, Lucia Ratnaningdyah. (2009). *Action sebagai visualisasi konflik dalam sinetron Indonesia*. Universitas Gajah Mada